

PELAYANAN KESEHATAN DENGAN METODE *PAZ AL KASAW*

Sri Kustiyati¹), Istiqomah Risa Wahyuningsih²)

¹ Kebidanan, Universitas Aisyiyah Surakarta

² Kebidanan, Universitas Aisyiyah Surakarta

E-mail: atik.nian@gmail.com

Doi: <https://doi.org/10.30787/gemassika.v5i1.696>

Received: Februari 2021 | Revised: Maret 2021 | Accepted: April 2021

ABSTRACT

Background: *Humans are unique creatures created by Allah in an absolutely perfect form. All organs in the human body are connected by very complex and complete nerves. When there is interference or weakness in one organ, the other organs will signal that weakness. The face and palms are two organs of the body from which weaknesses or disorders that occur in certain organs in the body can be identified. The output produced from this program is services, namely in the form of health improvements, power point, and scientific articles. Objective:* increase participants' knowledge and skills in disease detection through palm analysis. **Method:** *The method of activity is to conduct training, with participants being women in the village of Wonorejo, Polokarto, Sukoharjo. The implementation time is Sunday, July 14 2020. Result:* The value of knowledge before the training is 70% less, enough 25% and 5% good. The value of knowledge after training is less 17.5%, 32.5% sufficient and 50% good. The mean score of pre-test knowledge was 4.1 and 7.08 in the post test. **Conclusion:** *The training activity can increase participants' knowledge and skills in disease detection through palm analysis.*

Keywords: *Palm diagnosis; Organ disturbance detection*

PENDAHULUAN

Islam yang diajarkan oleh Rasulullah Shalalloohu 'Alaihi wa Sallam bukan saja memberi petunjuk tentang perikehidupan dan tata cara ibadah kepada Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* secara khusus yang akan membawa keselamatan dunia akhirat, tetapi juga memberikan banyak petunjuk praktis dan formula umum yang dapat digunakan untuk menjaga keselamatan lahir dan batin,

termasuk yang berkaitan dengan terapi atau pengobatan. Petunjuk praktis dan kaidah medis tersebut banyak sekali didemonstrasikan oleh Rasulullah *Shalalloohu 'Alaihi wa Sallam* dan diajarkan kepada para sahabatnya. Bila semua formula dan kaidah praktis itu dipelajari secara seksama, maka kaum muslimin dapat mengembangkannya menjadi sebuah sistem dan metode pengobatan yang tidak ada duanya.

Islam mengarahkan manusia agar menjadikan segala aktivitasnya bisa bernilai ibadah. Salah satunya ketika berobat. Jangan sampai karena sangat semangatnya dalam mencari kesembuhan, justru menjadikan manusia jatuh ke neraka. Maka, Islam memberikan panduan yang sangat terang dan tegas bagaimana seorang muslim dan muslimah menyempurnakan ikhtiarnya dalam berobat.

Allah *subhanahu wa ta'ala* berfirman menceritakan kekasih-Nya, Ibrahim *'alai-hissalam* dalam QS Asy-Syu'ara ayat 80 yang artinya “Dan apabila aku sakit, Dialah yang menyembuhkanku.” Ayat ini menjadi nasehat, penyadar, secara hakikat bahwa bukan terapis, bukan metode terapinya, bukan herbal/obatnya yang mampu memberikan kesembuhan, tetapi Allah saja yang mampu menyembuhkan (Wahyudi, 2015).

Allah tidaklah dzolim terhadap hamba-Nya. Selain Allah hanya berikan ujian sebatas kemampuan manusia, berkat kasih sayangNya Dia turunkan penyakit, Dia juga turunkan sekaligus bersamaan dengan itu obatnya. Maka tidak tepat kalau ada ungkapan, “penyakit ini tidak ada obatnya.” Lebih tepat, penyakit ini kita belum tahu obat/penawarnya. Rasulullah bersabda yang artinya “Tidaklah Allah menurunkan penyakit kecuali Dia juga menurunkan penawarnya” (HR Bukhari).

Seorang muslim dalam berikhtiar mencari pengobatan dilarang mencari pengobatan dengan sesuatu yang diharamkan oleh Allah dan RasulNya. Rasulullah bersabda yang artinya “Sesungguhnya Allah *subhanahu wa ta'ala* telah menurunkan penyakit dan menurunkan obat, serta menyediakan obat bagi setiap penyakit, maka berobatlah dan jangan berobat dengan sesuatu yang haram (HR. Abu Daud).

PAZ adalah singkatan dari Pengobatan Akhir Zaman yang dasar pengobatannya terinspirasi dari Al Qur'an. Pengobatan ini ditemukan oleh founder PAZ Al Kasaw Ustadz Haris Moejahid. Kurang lebih 50 ragam ilmu terapi pengobatan beliau kaji dan pelajari sampai *biidznillah* meneliti serta membuat rumusan metode pengobatan PAZ Al Kasaw ini.

Metode pengobatan PAZ Al Kasaw ini adalah pengobatan tanpa operasi, tanpa alat, tanpa obat, tanpa jimat. Walaupun pakai alat, alat-alatnya sederhana, murah dan mudah dicari seperti palu keramik, sarung, sapu lidi aren dan kain untuk membedong.

MASALAH, TARGET DAN LUARAN

Permasalahan kelompok mitra berdasarkan hasil pengamatan dan survei langsung ke lokasi adalah masih banyak masyarakat di desa Wonorejo, Polokarto, Sukoharjo

yang belum mengetahui pengobatan dengan Metode PAZ Al Kasaw.

Berdasarkan masalah tersebut, solusi yang ditawarkan pada kelompok mitra, untuk membantu memecahkan masalah dengan metode: sosialisasi dan pemberian pelayanan kesehatan dengan metode PAZ Al Kasaw.

Target dari kegiatan ini adalah peningkatan informasi dan kesehatan ibu-ibu perkumpulan *ummahat* di desa Wonorejo, Polokarto, Sukoharjo.

Luaran yang dihasilkan dari program ini adalah jasa, yaitu berupa peningkatan kesehatan peserta. Luaran kedua adalah power point, materi yang diberikan pada peserta.

METODE PELAKSANAAN

A. Metode Kegiatan

Pelayanan kesehatan dengan metode PAZ Al-Kasaw dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu: Pertama, men-sosialisasikan metode PAZ Al-Kasaw. Kedua, melakukan pemeriksaan diagnosis dengan mendeteksi penyimpangan. Ketiga, memberikan pelayanan metode PAZ Al-Kasaw. Kegiatan pelayanan dilaksanakan sehari, di desa Wonorejo, Polokarto, Sukoharjo.

B. Metode Pemecahan Masalah

1. Input

Masih kurangnya informasi ibu-ibu di Wonorejo, Polokarto, Sukoharjo tentang pengobatan PAZ Al Kasaw .

2. Proses

Sosialisasi dan pemberian pelayanan kesehatan PAZ Al Kasaw dengan sasaran ibu-ibu di desa Wonorejo, Polokarto, Sukoharjo.

3. Output

Adanya peningkatan informasi tentang pengobatan PAZ Al Kasaw dan peningkatan kesehatan ibu-ibu di desa Wonorejo, Polokarto, Sukoharjo.

HASIL PEMBAHASAN

Kegiatan pelayanan pengobatan dengan metode PAZ Al Kasaw telah dilaksanakan di desa Wonorejo, Polokarto, Sukoharjo. Kegiatan pelayanan pengobatan dengan metode PAZ Al Kasaw ini dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 18 Juli 2020. Kegiatan dihadiri oleh 27 peserta dan 2 orang dosen Universitas 'Aisyiyah Surakarta. Sebelum dilakukan pelayanan pengobatan, peserta diberikan pendidikan kesehatan tentang pengobatan dalam Islam. Setelah kegiatan pendidikan kesehatan kemudian dilanjutkan

dengan pelayanan terapi dengan metode PAZ Al Kasaw dari peserta yang mengalami keluhan kesehatan.

Dari 27 peserta yang mengikuti pendidikan kesehatan, 9 diantaranya mempunyai keluhan kesehatan yang kemudian dilakukan terapi PAZ Al Kasaw.



Gambar 4.1 Sosialisasi tentang pengobatan PAZ Al Kasaw

Gambar 4.1 menunjukkan kegiatan sosialisasi tentang PAZ Al Kasaw kepada ibu-ibu perkumpulan *ummahat* di desa Wonorejo, Polokarto, Sukoharjo.

Materi sosialisasi yang disampaikan saat kegiatan sosialisasi meliputi: system pengobatan dalam Islam, proses penciptaan manusia, konsep PAZ Al Kasaw, macam-macam penyakit dan landasan pengobatan PAZ Al Kasaw.

Kegiatan sosialisasi mencakup kegiatan interaksi sosial dan tingkah laku sosial (Sutaryo, 2014). Sosialisasi merupakan suatu proses bagaimana memperkenalkan

sistem pada seseorang serta bagaimana orang tersebut menentukan tanggapan serta reaksinya. Kegiatan sosialisasi dalam hal ini memperkenalkan PAZ Al Kasaw kepada ibu-ibu perkumpulan *ummahat* di Desa Wonorejo, Polokarto, Sukoharjo dan tanggapan mereka baik ditunjukkan dengan kedatangan mereka dan antusiasme mereka mendengarkan materi sosialisasi.

Sosialisasi ditentukan oleh lingkungan sosial, ekonomi dan kebudayaan di mana individu tersebut berada. Desa Wonorejo berpenduduk 6321 jiwa dengan lingkungan sosial yang kondusif, rata-rata ekonomi menengah ke atas dan agamis sangat terbuka terhadap informasi baru yang bermanfaat untuk masyarakat .

Sosialisasi juga ditentukan oleh interaksi pengalaman-pengalaman serta kepribadian antara pihak pemberi dan penerima informasi (Sutaryo, 2014). Dalam hal ini, kegiatan sosialisasi tentang PAZ Al Kasaw disampaikan oleh salah satu dosen kebidanan Universitas Aisyiyah Surakarta yang sebelumnya pernah mengikuti pelatihan PAZ Basic.

Dengan sosialisasi, manusia sebagai makhluk biologis menjadi manusia yang berbudaya, cakap menjalankan fungsinya dengan tepat sebagai individu dan sebagai anggota kelompok (Sutaryo, 2014). Dalam hal ini, kegiatan sosialisasi dilakukan untuk

memberikan informasi tentang PAZ Al Kasaw sehingga pada saat dilakukan terapi terhadap peserta yang mempunyai keluhan kesehatan mereka memahami apa tujuan dilakukan terapi tersebut dan hal-hal apa saja yang harus dilakukan setelah melakukan terapi.



Gambar 4.2 Peragaan gerakan Hentakan Kaki

Hentakan Kaki (HK) merupakan salah satu jurus/gerakan dalam PAZ Al Kasaw. Peragaan gerakan HK sebagai salah satu simulasi visual yang bertujuan agar peserta lebih mudah untuk memahami tentang gerakan-gerakan terapi PAZ Al Kasaw. Namun demikian, gerakan tersebut tidak boleh langsung ditirukan oleh peserta.

Gerakan-gerakan terapi PAZ dilakukan sesuai kondisi penyimpangan seseorang, dan masing-masing individu berbeda-beda kondisi penyimpangan tubuhnya. Untuk mengetahui kondisi penyimpangan tubuh, perlu dilakukan anamnesa dan pemeriksaan fisik sebagai langkah awal pengkajian untuk menentukan

diagnosa seseorang yang selanjutnya untuk menentukan rencana tindakan apa yang perlu diberikan.

Fungsi HK adalah untuk meluruskan panggul agar kembali ke posisi fitrah, yaitu sebagaimana posisi sholat saat takbiratul ihram. Sesuai dengan teori biomekanika Saat kaki menghentakkan ke bumi, maka bumi juga akan menghentakkan ke kaki. Hal ini sesuai dengan teori Hukum Newton II yang menyatakan bila ada gaya yang bekerja pada suatu benda maka benda tersebut akan mengalami suatu percepatan yang arahnya sama dengan arah gaya (Haryanto, 2016). Berdasarkan teori tersebut, maka besarnya gaya hentakan bumi ke kaki kita berbanding lurus dan searah dengan besarnya gaya hentakan kaki kita ke bumi.

Tabel 4.1 Karakteristik Peserta Pelayanan Pengobatan Metode PAZ Al Kasaw

Karakteristik	Jumlah	%	Total
Tipe punggung			
C	6	67	9
S	3	33	
Penyimpangan			
Kendor kanan	4	44	9
Kendor kiri	5	66	

Sumber: data primer

Dari tabel 4.1 dapat dilihat bahwa terbanyak peserta mempunyai tipe punggung C (67%), dan terbanyak mempunyai penyimpangan kendor kiri (66%).

Tipe punggung C dalam kaidah PAZ adalah kondisi dimana punggung mendekat, sedangkan tipe S adalah menjauh. Manusia saat dilahirkan, semua bertipe punggung C, namun seiring dengan perjalanan waktu dan keadaan serta kebiasaan posisi tubuh, punggung berubah menjadi tipe S. Dari 9 peserta yang menamatkan terapi, 3 diantaranya adalah anak-anak yang mempunyai tipe punggung C.

Penyimpangan terbanyak dari peserta yang mendapat terapi adalah kendor kiri, artinya selama ini kaki kanan yang selalu menjadi tumpuan tubuh sehingga panggul miring ke arah kiri. Kaki kiri selalu ketinggalan di belakang, dan pada saat tubuh berusaha untuk meluruskan tubuh ke depan terjadilah tarikan pada titik-titik tubuh tertentu. Ibarat baju, jika tubuh miring maka baju akan ikut miring. Begitu pula dengan daging yang membungkus rangka, jika rangka tubuh miring maka daging akan ikut miring (Moejahid, 2019).

Manusia dilihat dari penciptaannya sebagaimana tercantum dalam QS Al Mukminun ayat 12-14.

وَلَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ مِنْ سُلَالَةٍ مِّنْ طِينٍ - ١٢ -

Dan sungguh, Kami telah Menciptakan manusia dari saripati (berasal) dari tanah.

ثُمَّ جَعَلْنَا نُطْفَةَ فِي قَرَارٍ مَّكِينٍ - ١٣ -

Kemudian Kami menjadikannya air mani (yang disimpan) dalam tempat yang kokoh (rahim).

ثُمَّ خَلَقْنَا النَّطْفَةَ عَلَقَةً فَخَلَقْنَا الْعَلَقَةَ مُضْغَةً فَخَلَقْنَا الْمُضْغَةَ عِظَامًا فَكَسَوْنَا الْعِظَامَ لَحْمًا ثُمَّ أَنْشَأْنَاهُ خَلْقًا آخَرَ فَتَبَارَكَ اللَّهُ أَحْسَنُ الْخَالِقِينَ - ١٤ -

Kemudian, air mani itu Kami jadikan sesuatu yang melekat, lalu sesuatu yang melekat itu Kami jadikan segumpal daging, dan segumpal daging itu Kami jadikan tulang belulang, lalu tulang belulang itu Kami bungkus dengan daging. Kemudian, Kami menjadikannya makhluk yang (berbentuk) lain. Maha Suci Allah, Pencipta yang paling baik.

Al-Qur'an mengungkapkan proses penciptaan manusia dalam Q.S. Al Mu'minun ayat 12-14 dimulai dari saripati (berasal) dari tanah. Kemudian dijadikan saripati itu air mani (yang disimpan) dalam tempat yang kukuh (rahim). Kemudian air mani itu dijadikan segumpal darah, lalu segumpal darah itu dijadikan segumpal daging, dan segumpal daging itu dijadikan tulang belulang, lalu tulang belulang itu dibungkus dengan daging. Kemudian dijadikan dia makhluk yang (berbentuk) lain (manusia). Al-Qur'an memberikan gambaran mengenai periode yang dilalui janin seperti yang dijalani setiap manusia sejak diciptakan dari setetes air mani. Periodisasi janin dari tahap setetes mani

hingga menjadi makhluk yang berbentuk lain (manusia), ini kemudian dijelaskan secara terperinci dalam dunia kedokteran. Dalam dunia kedokteran dijelaskan bahwa saat terjadi persetubuhan, sekitar 200-300 juta spermatozoa dipancarkan ke saluran kelamin wanita. Rombongan sel sperma ini bergerak cepat menuju rahim dan selanjutnya masuk kesaluran telur. Namun dalam pergerakan tersebut, jumlahnya makin menyusut hingga akhirnya hanya satu sel sperma terbaik yang berhasil menembus dinding sel telur (ovum). Penyatuan inti sel telur dan inti sel sperma inilah yang menjadi tonggak pertama pembentukan manusia baru. Setelah inti sel telur dan inti sel sperma ini bersatu kemudian melewati beberapa tahap perkembangan barulah kemudian manusia ini siap dilahirkan ke dunia (Asis: 2012).

Al Qur'an QS Al Mukminun ayat 12-14 tersebut tidak dijelaskan tentang penciptaan organ manusia, hanya menjelaskan tahap penciptaan mulai *nuthfah* (sel sperma dan ovum), lalu *'alaqoh* (segumpal darah), lalu *mudghah* (segumpal daging) lalu *idhoman* (rangka), lalu *fakasaunal idhooma lahma* (kerangka dibungkus daging). Jadi organ manusia dalam hal ini termasuk kategori daging. Oleh karena itu, jika rangka bermasalah maka daging yang membungkus rangka akan bermasalah.

Logika badan, kalau pinggul membuka maka badan dan tangan akan membuka. Kaki yang membuka akan memendek, maka ketika berjalan normal berusaha untuk meluruskan kaki. Saat meluruskan kaki akan terjadi tarikan pada bagian atas tubuh, tarikan pertama ada di bagian pinggir. Ketika kaki melangkah ke depan terjadi tarikan ke belakang pada bagian depan tubuh.

PAZ dalam hal ini mengobati manusia dari segi pembenahan rangka, mengembalikan posisi rangka sesuai fitrah, sehingga jika rangka simetris sesuai fitrah maka daging pembungkus rangka (dalam hal ini meliputi otot, organ, pembuluh darah maupun kapiler) akan sehat.

Tabel 4.2 Keluhan Sebelum dan Setelah dilakukan Terapi dengan Metode PAZ Al Kasaw

No	Keluhan	
	Sebelum Terapi	Setelah Terapi
1	Tidak kuat berdiri lama, kaki terasa berat	Kaki terasa lebih ringan
2	Dada terasa sesak	Dada terasa lebih longgar
3	Badan terasa lemas, mual muntah, pusing, anoreksia	Pusing sudah tidak terasa, nafsu makan kembali seperti semula, terbukti setelah diterapi siang hari sampai isya' sudah 3x makan

No	Keluhan	
	Sebelum Terapi	Setelah Terapi
4	Nyeri punggung bawah	Nyeri punggung bawah sudah tidak terasa
5	Punggung kanan atas sering terasa sakit	Kaki terasa lebih ringan dan nyeri punggung teratasi
6	Bayi umur 15 bulan belum bisa berjalan	Terapi pada bayi baru dapat dievaluasi minimal 2 minggu setelah terapi

Sumber: Data primer

Dari table 4.2 dapat dilihat bahwa keluhan peserta berkurang setelah dilakukan terapi dengan Metode PAZ Al Kasaw. Peserta mengalami *progress* kesehatannya. Sedangkan untuk bayi, efek terapi baru akan terlihat setelah minimal 2 minggu dilakukan terapi.

Pengobatan metode PAZ Al Kasaw mengobati dari segi sistem, sehingga ketika sistem tubuh beres maka yang lainnya akan beres. Sistem pengobatan PAZ Al Kasaw ini terinspirasi dari QS Shad ayat 42-44, yaitu tentang penyakitnya Nabi Ayyub sebagaimana kita ketahui bahwa seberat-berat penyakit adalah penyakitnya Nabi Ayyub. Dan Allah mengobatinya dengan cara yang tercantum dalam QS Shad ayat 42-44 tersebut. Allah berfirman,

وَأَذْكُرُ عَبْدَنَا أَيُّوبَ إِذْ نَادَى رَبَّهُ أَنِّي مَسَّنِيَ الشَّيْطَانُ
بِنُصَبٍ وَعَذَابٍ (٤١)

Dan ingatlah akan hamba Kami Ayyub ketika dia menyeru Tuhannya, “*Sesungguhnya aku diganggu setan dengan penderitaan dan bencana.*”

ارْكُضْ بِرِجْلِكَ هَذَا مُغْتَسَلٌ بَارِدٌ وَشَرَابٌ (٤٢)

(Allah berfirman), “**Hentakkanlah kakimu; inilah air yang sejuk untuk mandi dan untuk minum.**”

وَوَهَبْنَا لَهُ أَهْلَهُ وَمِثْلَهُمْ مَعَهُمْ رَحْمَةً مِنَّا وَذِكْرَى لَأُولِي
الْأَلْبَابِ (٤٣)

Dan Kami anugerahi dia (dengan mengumpulkan kembali) keluarganya dan Kami lipat-gandakan jumlah mereka sebagai rahmat dari Kami dan pelajaran bagi orang-orang yang berpikiran sehat.

وَأَخَذَ بِبَدَنِكَ صَبِيغًا فَضْرِبُ بِهِ وَلَا تَحْنُثْ إِنَّا وَجَدْنَاهُ
صَابِرًا نِعْمَ الْعَبْدُ إِنَّهُ أَوَّابٌ (٤٤)

Dan ambillah seikat (rumpun) dengan tanganmu, lalu pukullah dengan itu dan janganlah engkau melanggar sumpah. Sesungguhnya Kami dapati dia (Ayyub) seorang yang sabar. Dialah sebaik-baik hamba. Sungguh, dia sangat taat (kepada Allah).

ارْكُضْ بِرِجْلِكَ , Hentakkan kakimu ke bumi. Hentakan kaki ke bumi memiliki efek yang luar biasa untuk mengembalikan posisi rangka sesuai fitrahnya. Ketika kita menghentakkan kaki, maka akan terjadi gaya aksi-reaksi dari telapak kaki kita dengan bumi. Besarnya gaya reaksi dari bumi sebesar gaya aksi kaki kita

yang kita hentakkan ke bumi. Pada telapak kaki terdapat bases/*biologically active spots* yang secara biologis menghubungkan antara syaraf otak dengan organ-organ dalam tubuh. Selain itu aktifitas syaraf juga memerlukan bantuan probiotik yang dapat membantu aktifitas syaraf dan adanya di tanah.

Terapi selanjutnya setelah hentakan kaki adalah mandi dengan air sejuk. Mandi dengan air sejuk setelah hentakan kaki ini berfungsi agar terapi hentakan kaki untuk mengembalikan rangka tubuh ke posisi fitrah tetap pada posisi fitrahnya tidak kembali menyimpang. Setelah hentakan kaki, tubuh kita akan mengeluarkan keringat, pori-pori membuka, terjadi panas tubuh di bagian perifer. Mandi air sejuk saat itu, akan menyebabkan panas tubuh yang berada di bagian perifer masuk ke dalam tubuh termasuk ke organ-organ tubuh, lalu selanjutnya terapi dilanjutkan dengan minum air sejuk untuk

memenuhi kebutuhan cairan dalam sel-sel tubuh. Cairan akan terserap secara maksimal sehingga tubuh akan terpenuhi kebutuhan cairannya. Jika tubuh terpenuhi kebutuhan cairannya, maka tubuh akan sehat (Moejahid, 2019).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pelayanan kesehatan dengan metode PAZ Al Kasaw berjalan lancar, mitra (Forum Silaturrohim Ummahat Wonorejo Sukoharjo) sangat mendukung kegiatan pelatihan ini. Peserta pelatihan antusias mengikuti kegiatan. Terjadi progres kesehatan yang signifikan setelah dilakukan terapi dengan metode PAZ Al Kasaw pada ibu-ibu di desa Wonorejo, Polokarto, Sukoharjo.

Perlu dilakukan tindak lanjut pemantauan perkembangan dari terapi baby PAZ yang dilakukan pada 2 bayi umur 15 bulan yang belum bisa berjalan.

DAFTAR PUSTAKA

Depag RI, *Al-Qur'art dan Terjemahannya*

Moejahid, H. (2019). Modul Pelatihan PAZ Pengobatan Akhir Zaman Metode Al Kasaw. PAZIndonesia.Com

Wahyudi, J. (2015). Modul Kuliah Intensif Thibbunnabawi I. HEC: Surakarta

Asis, AS. 2012. Proses Penciptaan Manusia Dalam Q.S. Al-Mu'minūn/ 23: 12-14 (Kajian Tahlili dengan Pendekatan Ilmu Kedokteran). Tesis. Url: <http://repositori.uin-alaudidin.ac.id/4469/1/Ahmad%20Syahrudin%20Asis.pdf>

Kompas. Sosialisasi: Pengertian, Proses, Fungsi dan Tujuannya. Diakses tanggal 14 Oktober 2020 melalui url: <https://www.kompas.com/skola/read/2020/02/01/140000269/sosialisasi--pengertian-proses-fungsi-dan-tujuannya?page=all>

Data Sukoharjo. Jumlah penduduk. Diakses tanggal 14 Oktober 2020 melalui url: http://sukoharjokab.go.id/laporan_kependudukan/jiwa/rekap/7/